

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Desi Sela Amalindah¹, Asrofi Langgeng Noermansyah², Fitri Amaliyah³

^{1,2,3}Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

email: desy.selaamalinda@gmail.com

Abstract

Bank Mandiri merupakan bank berstatus BUMN dan telah go public terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan deposit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari (*Capital, Asset, Management Earning dan Liquidity*). Metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah Laporan Keuangan Neraca dan Laporan laba/Rugi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), BOPO (Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional), dan LDR (Loan To Deposit Ratio). Hasil analisis CAMEL ini adalah menunjukkan nilai akhir CAMEL sebesar 91.875 untuk tahun 2016, 90.63 untuk tahun 2017, 89.805 untuk tahun 2018, 90.13 untuk tahun 2019, dan 90.305 tahun 2020. Semua hasil tersebut berada pada rentang angka 81-100 dengan predikat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berada dalam predikat sehat.

Kata Kunci : Analisis CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity), Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Keuangan.

Analysis of bank health level using the CAMEL method at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Abstract

This study was aimed to determine and analyze the health level of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk using the CAMEL method which consists of (Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity). The data collection method used is the Balance Sheet Financial Statement and the Profit/Loss Statement. Analysis of the data used in this study were CAR (Capital Adequacy Ratio), KAP (Quality of Earnings Assets), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Assets), BOPO (Operational Expenses with Operating Income), and LDR (Loan To Deposit Ratio). The results of this CAMEL analysis showed the final CAMEL value of 91,875 for 2016, 90.63 for 2017, 89,805 for 2018, 90.13 for 2019, and 90.305 for 2020. All of these results were in the range of 81-100 with a healthy predicate. Thus it can be concluded that the soundness of the bank at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange using the CAMEL method from 2016 to 2020 is in a healthy predicate.

Keywords: CAMEL Analysis (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity), Bank Health Level, Financial Statements.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pada tahun ini diperkirakan menghadapi banyak tantangan. Salah satunya di sektor perbankan, dimana persaingan semakin ketat. *Center of Innovation and digital Economy Indef* Hanif Muhammad menyebutkan persaingan antarbank akan semakin ketat dengan kehadiran teknologi keuangan (*Financial technology/fintech*) yang lebih praktis. Hal tersebut menurutnya terlihat dalam konteks konsumsi domestik, nilai transaksi uang elektronik, kartu debit dan kartu kredit yang sempat tumbuh 13,18% pada triwulan IV/2018, melambat signifikan diakhir 2019 menjadi hanya 3,85%. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 serta Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Menurut Kasmir (2002:2)^[5] bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalirkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank termasuk sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, bagi pemilik, pengelola (manajemen), dan

masyarakat pengguna jasa bank. Kesehatan bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *Capital* (Permodalan) adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada penyedia modal minimum bank, aspek ini meliputi CAR, aspek *Assets* (aktiva) yaitu penilaian yang didasarkan pada asset yang dimiliki suatu bank, aspek ini meliputi KAP, aspek *Management* (manajemen) yaitu penilaian yang didasarkan pada kualitas manusia dalam bekerja, aspek ini meliputi NPM, aspek *Earning* (pendapatan) yaitu penilaian untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, aspek ini meliputi ROA dan BOPO, sedangkan aspek *Liquidity* (Likuiditas) yaitu penilaian suatu bank dikatakan liquid apabila suatu bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek, aspek ini meliputi LDR. Kelima aspek tersebut dinilai menggunakan rasio keuangan.

Bank Mandiri merupakan bank berstatus BUMN dan telah go public terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan deposit. Tahun 2016 bank mandiri berada pada peringkat pertama dengan total aset yang dimiliki sebanyak Rp 674,71 triliun. Berdasarkan data dari *Yahoo Finance* tahun 2017 harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pada akhir Desember 2017 adalah Rp 7,850,00 yang merupakan harga saham tertinggi dibandingkan dengan Bank BUMN lainnya. Namun sebaliknya dari segi *return*

saham PT Bank Mandiri mempunyai nilai yang rendah yaitu 0,64%.

Berdasarkan data laporan keuangan Bank Mandiri periode tahun 2016-2020 dapat dilihat bahwa pendapatan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami pasang surut. Dimana pada tahun 2018 pendapatan sebesar Rp 3.137 kemudian naik ditahun 2019 menjadi Rp 6.791 dan turun ditahun 2020 menjadi Rp 5.071 dan kemudian Aset mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp 855.03 menjadi Rp 910.063 pada tahun 2019. Fenomena tersebut tidak diikuti dengan kenaikan dan turunnya laba bersih ditiap tahunnya terlihat laba bersih dari tahun 2018 sebesar Rp 21.482 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp 20.654. dan pada akhirnya naik pada tahun 2020 menjadi Rp 40.345.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti permodalan, asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan tingkat kesehatan bank yang disajikan pada laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juni 2021.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi) yang dipublikasikan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode tahun penilitian tahun 2016 - 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sumadi (2011:53)^[3] yaitu teknik pengumpulan data yang didapat dan diperoleh dari dokumen-dokumen. Menurut Indrawan & Yaniawati (2014) teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yg diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber dokumen tertulis yaitu laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[2] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Untuk menghitung aspek capital atau permodalan dapat dihitung menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:48)

Setelah menghitung aspek capital menggunakan rasio CAR selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Nilai CAR	Prediket
>8 %	Sehat
7,9 – 8 %	Cukup Sehat
6,5 - < 7,9 %	Kurang Sehat
< 6,5 %	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

2. Aspek Kualitas Asset (Assets)

Untuk menghitung aspek kualitas asset atau *Assets* dapat dihitung menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dengan rumus sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:48)

Setelah menghitung aspek Kualitas Asset menggunakan rasio KAP selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Nilai KAP	Prediket
>2 %	Sehat
3 - 2 %	Cukup Sehat
9 < 6 %	Kurang Sehat
>9 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

3. Aspek Manajemen

Untuk menghitung aspek kualitas asset atau *Assets* dapat dihitung menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margi*) dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2017:328)

Setelah menghitung aspek Kualitas Asset menggunakan rasio NPM selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Net Profit Margin (NPM)

Nilai NPM	Prediket
>100%	Sehat
66-81%	Cukup Sehat
51-66%	Kurang Sehat
<51%	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya menentukan nilai kredit, tetapi nilai kredit rasio NPM sama nilainya dengan hasil perhitungan rasio, jadi menunjukkan

bagaimana manajemen mengelola sumber sumber maupun alokasi dana secara efisien sehingga nilai rasio langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

4. Aspek *Earning* (Rentabilitas)

Untuk menghitung aspek *Earning* atau Rentabilitas dapat dihitung menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:49)

BOPO

$$= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:49)

Setelah menghitung aspek *Earning* menggunakan rasio ROA dan BOPO selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)

Nilai ROA	Prediket
>1,22%	Sehat
0,99 – 1,21%	Cukup Sehat
0,77 – 0,98%	Kurang Sehat
< 0,76%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Tabel 5. Kriteria Penilaian Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai BOPO	Prediket
< 93,52%	Sehat
93,52 – 94,73%	Cukup Sehat
94,73– 95,92%	Kurang Sehat
> 95,92%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. ROA

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} + 1$$

2. BOPO

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} + 1$$

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Untuk menghitung aspek *liquidity* atau Likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio LDR dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:49)

Setelah menghitung aspek *Earning* menggunakan rasio ROA dan BOPO selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Penilaian Laon To Deposit Ratio (LDR)

Nilai LDR	Prediket
< 94,75%	Sehat
94,75 – 98,75%	Cukup Sehat
98,75– 102,25%	Kurang Sehat
> 102,5%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115 - \text{Rasio})\%}{1\%} \times 1$$

Kemudian menentukan nilai CAMEL secara keseluruhan, dengan menetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-<81%	Cukup Sehat
51%-<66%	Kurang Sehat
0%-<51%	Tidak Sehat

Sumber: Manajemen Perbankan (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh perhitungan CAMEL sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio CAMEL tahun 2016 Berdasarkan hasil perhitungan setiap aspek dalam metode CAMEL maka dapat diketahui tingkat Kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2016	Permodalan (Capital)	CAR	22.9%	100	25%
	Asset	KAP	2.3%	88	30%
	Manajemen (Management)	NPM	81.9%	81.9	25%
	Rentabilitas (Earning)	ROA	3.4%	100	5%
		BOPO	76%	100	5%
	Likuiditas (Liquidity)	LDR	87.7%	100	10%
Jumlah Nilai CAMEL					91.875

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tahun 2016 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh nilai CAMEL sebesar 91,875% termasuk dalam kategori sehat, hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 22,9% yaitu mampu mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, rasio KAP sebesar 2,3% yaitu mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 781,9% yaitu mampu menghasilkan

laba bersih dari laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 3,4% yaitu mampu mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, rasio BOPO sebesar 76% yaitu mampu

2. Perhitungan rasio CAMEL tahun 2017 Berdasarkan hasil perhitungan setiap aspek dalam metode CAMEL maka dapat diketahui tingkat Kesehatan bank PT.

Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2018 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2017

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2017	Permodalan (Capital)	CAR	22.1%	100	25%	25
	Asset Manajemen (Management)	KAP	3.1%	82.6	30%	24.78
	Rentabilitas (Earning)	NPM	83.4%	83.4	25%	20.85
	Likuiditas (Liquidity)	ROA	2.4%	100	5%	5
		BOPO	70.2%	100	5%	5
		LDR	88.1%	100	10%	10
Jumlah Nilai CAMEL						90.63

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tahun 2017 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh nilai CAMEL sebesar 90,63% termasuk dalam kategori Sehat, hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 22,1% yaitu mampu mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, rasio KAP sebesar 3,1% yaitu mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 83,4% yaitu mampu menghasilkan laba bersih dari laba

operasionalnya, rasio ROA sebesar 2,4% yaitu bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga.

3. Perhitungan rasio CAMEL tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan setiap aspek dalam metode CAMEL maka dapat diketahui tingkat Kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2018 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2018

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2018	Permodalan (Capital)	CAR	21.1%	100	25%	25
	Asset Manajemen (Management)	KAP	2.8%	84.6	30%	25.38
	Rentabilitas (Earning)	NPM	77.7%	77.7	25%	19.425
	Likuiditas (Liquidity)	ROA	2.7%	100	5%	5
		BOPO	70.7%	100	5%	5
		LDR	89.6%	100	10%	10
Jumlah Nilai CAMEL						89.805

Sumber: Data diolah (2021)

sebesar 70,2% yaitu mampu mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan rasio LDR sebesar 88,1% yaitu mampu menunjukkan tingkat kemampuan

Pada tahun 2018 CAMEL turun menjadi 89,805% termasuk dalam kategori Sehat, hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 21,1%, rasio KAP sebesar 2,8%, rasio NPM sebesar 77,7%, rasio ROA sebesar 2,7%, rasio BOPO sebesar 70,7% dan rasio LDR sebesar 89,6%. Ditahun ini nilai CAMEL turun dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai CAMEL dikarenakan rasio CAR pada tahun 2018 mengalami penurunan. Rasio CAR semakin baik apabila nilai yang ditunjukkan semakin tinggi. Penurunan nilai CAR menggambarkan tingkat efektivitas bank dalam kegiatan usaha operasionalnya mengalami penurunan. Kenaikan rasio NPM dan LDR dikarenakan bank mengalami penurunan dalam mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan penurunan dalam tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Meskipun pada tahun 2018 nilai CAMEL

mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tetap dalam kategori sehat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

sebesar 22,5% yaitu mampu mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, rasio KAP sebesar 2,8% yaitu mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 79,0% yaitu mampu menghasilkan laba bersih dari laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 33,3% yaitu mampu mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, rasio BOPO sebesar 48,4% yaitu mampu mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan rasio LDR sebesar 92,2% yaitu mampu menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga Pada tahun 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh nilai CAMEL Perhitungan rasio CAMEL tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan setiap aspek dalam metode CAMEL maka dapat diketahui tingkat Kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2019 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2019

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2019	Permodalan (Capital)	CAR	22.5%	100	25%
	Asset	KAP	2.8%	84.6	30%
	Manajemen (Management)	NPM	79.0%	79.0	25%
	Rentabilitas (Earning)	ROA	33.3%	100	5%
	Likuiditas (Liquidity)	BOPO	48.4%	100	5%
	Likuiditas (Liquidity)	LDR	92.2%	100	10%
Jumlah Nilai CAMEL					90.13

Sumber: Data diolah (2021)

4. Perhitungan rasio CAMEL tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan setiap aspek dalam metode CAMEL maka dapat diketahui tingkat kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2020 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Dari data semua tabel diperoleh hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel tersebut terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek CAMEL yang dilihat dari 5 tahun terakhir

Tabel 5 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2020

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2020	Permodalan (Capital)	CAR	20.1%	100	25%
	Asset	KAP	2.8%	84.6	30%
	Manajemen (Management)	NPM	79.7%	79.7	25%
	Rentabilitas (Earning)	ROA	3.9%	100	5%
	Likuiditas (Liquidity)	BOPO	72%	100	5%
		LDR	90.0%	100	10%
Jumlah Nilai CAMEL					90.305

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tahun 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh nilai CAMEL sebesar 90,305% termasuk dalam kategori Sehat, hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 20,1% yaitu mampu mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, rasio KAP sebesar 2,8% yaitu mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 79,7% yaitu mampu menghasilkan laba bersih dari laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 3,9% yaitu mampu mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, rasio BOPO sebesar 72% yaitu mampu mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan rasio LDR sebesar 90,0% yaitu mampu menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan nilai CAMEL yang berada pada angka 81–100, sehingga dapat dinyatakan bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode CAMEL tahun 2016-2020 berada pada prediket atau kategori SEHAT, karena telah memenuhi standar Bank Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan menggunakan Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquidity*) periode 2016-2020 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur yang termasuk di dalam CAMEL dengan nilai-nilainya memiliki masing masing peran yang sangat penting dalam penentuan layak atau tidaknya suatu bank beroperasi. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020

mengalami perubahan tiap tahunnya akan tetapi semua nilai akhir masih berada pada predikat sehat karena berada pada rentan angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL berada dalam prediket sehat. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu meningkatkan efesiensi dalam kegiatan operasinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diharapkan jauh lebih baik dan lebih mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat sebagai calon nasabah untuk kedepannya sehingga dalam pelaksanaanya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk perlu memperhatikan beberapa aspek yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja perbankan.
2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diharapkan jauh lebih baik dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu mempertahankan tingkat kesehatannya dalam aspek *Capital, Asset, Earning dan Liquidity*, untuk Aspek Manajemen peneliti menyarankan agar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih memperhatikan aspek Manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena manajemen yang baik akan memperoleh kualitas yang baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar peniliti mampu mengembangkan penelitian ini agar jauh lebih baik dengan metode dan rasio yang lebih lengkap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Yeni Priatna Sari, SE., M.Si, Ak, CA selaku ketua program studi Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Bapak Asrofi Langgeng N, S.Pd, M.Si, CTT sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan do'a hingga terselesaikannya penyusunan penelitian Tugas Akhir ini.
3. Ibu Fitri Amaliyah, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan do'a hingga terselesaikannya penyusunan penelitian Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yulianto, Agung. (2012). *Analisis CAMEL Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun2009-2011*. Jurnal Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

Bank Indonesia. (2004). PBI No 6/10/PBI/2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.

Lukman. (2009). *Analisis Kinerja Bank*. Bandung: Alfabeta.

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nuryani, Sudarwatini. (2012). *Analisis CAMEL untuk mengukur Tingkat*

Kesehatan Bank PT. BPR Indra Candra. Jurnal Artha Satya Dharma.

Kamal, Habibie. M. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)*. Skripsi.

Faradila, Iga., & Wardayani. (2020). *Analisis Tingkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos*